



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan real estate Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

Tarisa Nopriani^{a*}, Indah Rahayu Lestari^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, tarisanajwa01@gmail.com, Universitas Budi Luhur, Jakarta

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, indah.rahayu@budiluhur.ac.id Universitas Budi Luhur, Jakarta

^{*}Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance proxied by (Board of Directors, Independent Board of Commissioners, and Audit Committee), Capital Structure, and Company Size on Company Financial Performance. The population in this study were property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019-2023. The sample was determined using a purposive sampling technique with certain criteria and a sample of 53 companies was obtained. This study uses a multiple linear analysis method assisted by the SPSS Version 22 program. The results of this study indicate that the Board of Directors and Capital Structure have no effect on Financial Performance, while the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Company Size have a positive and significant effect on Financial Performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Capital Structure, Company Size, Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh (Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit), Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel berjumlah 53 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda yang dibantu program SPSS Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.*

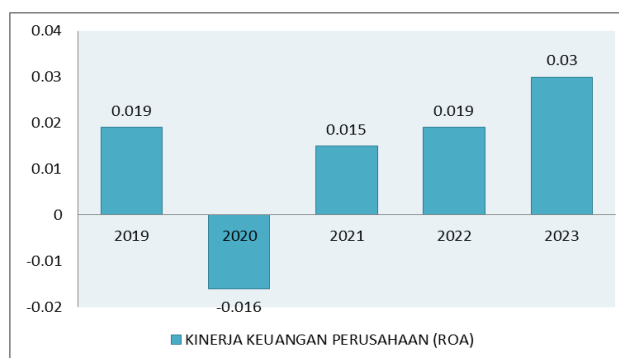
1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor properti dan *real estate* dipandang sebagai sektor yang berperan penting untuk berkontribusi pada pertumbuhan *gross domestic bruto* (PDB) Negara. Sektor ini juga dipandang mampu menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi negara di masa mendatang (Manan & Hasnawati, 2022). Dalam lingkungan bisnis saat ini, perusahaan menghadapi banyak tantangan dan persaingan. Untuk berkembang dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan, perusahaan perlu fokus pada berbagai faktor, termasuk *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik, struktur modal, dan ukuran perusahaan (Andini & Amboningtyas, 2020). Kinerja Keuangan menjadi faktor penting sebagai bahan

evaluasi hasil kerja perusahaan maupun keputusan investasi bagi investor. Salah satu fokus utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap tingginya minat investor (Luthfiana & Dewi, 2023), Kinerja Keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan yang telah dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan keuangan dalam periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja suatu perusahaan (Azzahra & Wibowo, 2019). Jika dilakukan perbaikan secara bertahap dan terus-menerus maka kinerja keuangan akan makin baik lagi dan terus unggul pada persaingan.

Kinerja Keuangan suatu perusahaan dilihat untuk mengetahui keadaan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Informasi kinerja keuangan sangat penting sebagai pedoman bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinteraksi (Rambe, 2020). Bagi para pemilik perusahaan tentunya ingin kinerja keuangan mereka baik dan mengalami peningkatan yang bagus disetiap periodenya. Terwujudnya laba yang meningkat atau tidak mengalami penurunan merupakan keberhasilan dari kinerja keuangan perusahaan, namun di Indonesia masih sering sekali terjadi penurunan laba pada berbagai sektor. Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan melihat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) karena menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan dilihat dari penggunaan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Menurut (Lingasari & Adnantara, 2020) *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari penggunaan aset untuk memperoleh laba bersih.

Berikut adalah hasil dari pengembangan kinerja keuangan beberapa perusahaan properti dan *real estate* selama 5 tahun pengamatan:



Sumber: Data Diolah Sendiri.

Gambar 1 Data Rata-Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan *Real Estate*

Fenomena di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *return on asset* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2019 rata-rata *return on asset* sebesar 0.019 atau 1,9%, sedangkan pada tahun 2020 merupakan ujian terberat bagi perusahaan properti dan *real estate*, dimana penurunan drastis, rata rata *return on asset* sebesar -0.016 atau -1,6%, pada tahun 2021 rata-rata *return on asset* sebesar 0.015 atau 1.5%, pada tahun 2022 rata-rata *return on asset* sebesar 0.019 atau 1.9% dan pada tahun 2023 rata rata *return on asset* naik menjadi 0.03 atau 3%. Dalam hal ini, *return on asset* yang mengalami penurunan serta mengalami ketidakstabilan. Meski kinerja keuangan meningkat, namun kinerja produktivitas belum mengalami perbaikan, hal ini dapat dilihat aset yang pertumbuhannya tidak konsisten. Buruknya kinerja *Corporate Governance* ini disebabkan lemahnya koordinasi kebijakan antara *Corporate improvement* dan kebijakan industri serta tidak dilaksanakan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Virliandita & Sulistyowati, 2024).

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan meliputi *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit. Dewan Direksi yaitu pihak yang berwenang atas operasional maupun manajemen organisasi. Efektivitas dan efisiensi kinerja Direksi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki dapat meningkatkan keuntungan sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Gaol & Noviyanti, 2022). Adanya hal tersebut dapat meminimalisir masalah keagenan jika

tujuan masing-masing pihak baik prinsipal maupun agen terpenuhi. Hasil Penelitian (Tamba & Adiwibowo, 2021) diperoleh berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hubungan dewan direksi dengan operasional dan sumber daya perusahaan sangatlah erat. Semakin efektif dan efisien dewan direksi dalam melakukan tugasnya, maka perolehan laba dapat dimaksimalkan.

Dewan Komisaris yaitu badan yang ditunjuk oleh prinsipal yang bertujuan guna mengawasi praktik GCG perusahaan, untuk mengawasi direksi serta memberikan saran tentang kebijakan direksi (Pudjonggo & Yuliati, 2022) Efektifitas dan efisiensi kinerja dewan komisaris dalam mengawasi manajemen, dapat memperkuat rasa tanggung jawab dalam mengelola bisnis dan sumber daya perusahaan secara lebih cermat dan serius, sehingga memaksimalkan keuntungan. Ketika laba meningkat, demikian juga peningkatan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Mulianita & Haryanto, 2019) pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan karena dewan komisaris tidak mampu menjembatani kepentingan pemegang saham serta tidak mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan lebih independen.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna melaksanakan pengawasan berlanjut terhadap jalannya perusahaan (Febrina & Sri, 2022). Komite audit diharapkan dapat meningkatkan kinerja perseroan, khususnya dalam hal independensi dan keandalan pelaporan kinerja keuangan. Efektifitas dan efisiensi fungsi komite audit mengarah pada kontrol manajemen perusahaan yang lebih baik, terutama dalam kaitannya dengan pelaporan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Destiana & Muslih, 2019) mengenai komite audit dan menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan karena semakin tinggi jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perpaduan dari ekuitas dan hutang perusahaan sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan. Baik perusahaan maupun Investornya dapat menilai dan mengetahui keseimbangan antara resiko jangka panjang dan prospek hasil investasi dengan mempertimbangkan persentase liabilitas yang digunakan untuk membiayai investasi (Septiarni et al., 2021). Struktur modal suatu perusahaan dapat mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Erawati et al., 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan, ketika terjadi peningkatan proporsi hutang terhadap modal, maka total aset pun akan mengalami peningkatan dan pada saat jumlah total aset mengalami peningkatan maka perusahaan akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan asetnya secara lebih maksimal.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai pengukuran ukuran bisnis ditentukan berdasarkan total asetnya, bertambah banyaknya total aktiva maka semakin besar bisnisnya dan begitupun sebaliknya (Oktaviyana et al., 2023). Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, sehingga mampu memproduksi barang atau produk lebih banyak untuk mencapai keuntungan besar yang meningkatkan kinerja keuangannya. Berhubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dilihat seberapa efisien manajemen pada pengelolaan sumber daya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Solikhah dan Suryandan, 2022) menunjukkan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yaitu merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen sebagai agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*) dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang serta pengambilan keputusan (Jastine & Susanto, 2020). Pada teori keagenan ini, *principal* memberikan tugas dan mendelegasikan wewenang kepada *agent* yang lebih ahli dalam memahami dan menjalankan bisnis, untuk mengelola perusahaan sedemikian rupa demi kepentingan dari *principal* sendiri yaitu memperoleh laba (profit) semaksimal mungkin.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston pada tahun 2006, *signalling theory* merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan (*signal*) atau petunjuk bagi Investor terkait kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Teori Sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, baik berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*), menjelaskan alasan dari perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal dan teori sinyal menunjukkan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.

2.3 Kinerja Keuangan

Azzahra dan Wibowo (2019) mengatakan kinerja keuangan adalah gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan yang telah dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan keuangan dalam periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan melihat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Menurut (Lestari & Mutmainah, 2020) *Return on assets* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik serta ROA juga merupakan tolak ukur bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Dalam penelitian ini *return on assets* diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.4 Good Corporate Governance

Susetyo & Ramdani (2020) menyatakan *Good Corporate Governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta mengalokasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kata “*Governance*” berasal dari bahasa perancis “*Gubernance*” yang berarti pengendalian. Selanjutnya kata tersebut dipergunakan dalam konteks kegiatan perusahaan atau jenis organisasi yang lain, menjadi *Corporate Governance*. *Corporate Governance* yang baik dapat menentukan tujuan perusahaan, pencapaian serta penilaian kinerja secara transparan. Definisi *Corporate Governance* yang umum digunakan adalah *corporate governance* sebagai sistem hukum dan praktik untuk menjalankan kewenangan dan kontrol dalam kegiatan bisnis perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan oleh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

2.4.1 Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan, tujuan, dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders* (Malik, 2022). Dalam struktur perusahaan publik Indonesia, dewan direksi merupakan posisi ketiga tertinggi setelah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Dewan Komisaris. Posisi tertinggi dalam dewan direksi adalah direktur utama. Dalam penelitian ini Dewan Direksi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi Perusahaan}$$

2.4.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan dewan komisaris dalam bertindak independen. Terdapat tiga elemen penting yang dapat mempengaruhi efektivitas dewan komisaris, yaitu kompetensi, independensi dan komitmen (M. D. P. Permana & Noviyanti, 2022). Komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kehadiran komisaris independen dalam perusahaan berfungsi mengawasi dan melindungi pihak selain manajemen perusahaan, menengahi perselisihan antar Manajer di dalam perusahaan, memantau kebijakan manajemen, dari paling cocok bagi pejabat independen untuk menjalankan urusan perusahaan, menasehati manajemen sehingga dapat menemukan posisi terbaik dalam melaksanakan. Rasio Komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

2.4.3 Komite Audit

Menurut (Honi et al., 2020) Komite Audit adalah Komite yang bekerja secara profesional dan independen dibentuk oleh Dewan Komisaris yang berperan untuk mendukung serta menguatkan kerja Komite risiko fungsi pengawasan, pelaksanaan audit, pelaporan keuangan dan penerapan dari GCG. Ukuran Komite Audit ditentukan oleh jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Malik, 2022). Rasio Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

2.5 Struktur Modal

Menurut (Permana & Agustina, 2021) Struktur Modal merupakan kombinasi atau proporsi antara hutang dan modal sendiri baik berbentuk saham biasa atau preferen yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan modal, hal ini dapat dikatakan bahwa seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari luar (hutang) sebagai pondasi dalam membangun modal untuk keperluan perusahaan. Semakin baik struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin berdampak positif bagi peningkatan kinerja perusahaan (Fara, 2020). Peningkatan kinerja perusahaan ini akan memberikan sinyal positif kepada para Investor sehingga Investor menginvestasikan dananya ke perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran struktur modal menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan hutang terhadap modal, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya menggunakan modal sendiri (Linggasari & Adnantara, 2020). Rasio Struktur Modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

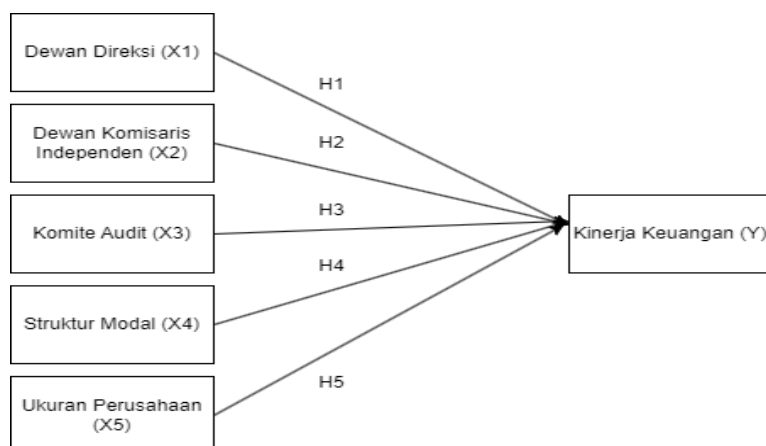
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut (Azzahra & Wibowo, 2019) ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal tersebut ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, karena ukuran perusahaan yang besar memiliki jumlah aset yang besar, aset tersebut dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Asset.}$$

2.7 Kerangka Teoritis



Gambar 2 Kerangka Teoritis

Dari kerangka teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- H₁ : Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
 H₂ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
 H₃ : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
 H₄ : Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
 H₅ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kasual. Penelitian kasual bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data pada laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan yang menyediakan data lengkap selama periode tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berjumlah 93 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pengamatan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019) sehingga mendapatkan sampel sebanyak 53 perusahaan. Pengujian data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	265	2.00	10.00	4.0491	1.95824
Dewan Komisaris Independen	265	.00	.70	.3834	.12788
Komite Audit	265	2.00	4.00	3.0000	.26112
Struktur Modal	265	.00	6.88	.7082	.82570
Ukuran Perusahaan	265	24.73	31.83	28.8025	1.60150
Kinerja Keuangan	265	-.38	.52	.0135	.07652
Valid N (listwise)	265				

- Dewan Direksi
Dewan Direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2.00, nilai maksimum sebesar 10.00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.0491 dan standar deviasi sebesar 1.95824 dengan jumlah pengamatan 265 data.
- Dewan Komisaris Independen
Dewan Komisaris Independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.70, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3834, dan standar deviasi 0.12788 dengan jumlah pengamatan 265 data.
- Komite Audit
Komite Audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2.00, nilai maksimum sebesar 4.00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.0000, dan standar deviasi 0.26112. dengan jumlah pengamatan 265 data.
- Struktur Modal
Struktur Modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 6.88, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7082, dan standar deviasi 0.82570. dengan jumlah pengamatan 265 data.
- Ukuran Perusahaan
Ukuran Perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24.73, nilai maksimum sebesar 31.83, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.8025, dan standar deviasi 1.60150. dengan jumlah pengamatan 265 data.

f. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0.38, nilai maksimum sebesar 0.52, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0135, dan standar deviasi 0.07652. dengan jumlah pengamatan 265 data.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.224	.03356	1.975

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan besaran nilai Adjusted R^2 sebesar 0,224 atau 22,4%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan hanya sebesar 22,4% dan sisanya 77,6% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

4.2.2 Uji kelayakan Model (Uji f)

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	5	.012	10.442	.000 ^b
	Residual	.179	159	.001		
	Total	.238	164			

Sumber: Hasil output SPSS

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $10.442 > 2,27$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan), yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian.

4.2.3 Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.424	.069		-6.162	.000
	Dewan Direksi	-.002	.003	-.083	-.946	.345
	Dewan Komisaris Independen	.062	.030	.152	2.087	.039
	Komite Audit	.051	.014	.298	3.752	.000
	Struktur Modal	-.014	.008	-.124	-1.649	.101
	Ukuran Perusahaan	.012	.003	.404	4.838	.000

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 diatas,interpretasi dari Uji T sebagai berikut:

- a. Pengujian koefisien regresi variabel Dewan Direksi (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (-0,946) < t-tabel (1,975) dan memiliki sig 0,345 (0,345 > 0,05), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Pengujian koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (2,087) > t-tabel (1,975) dan memiliki sig 0,039 (0,039 < 0,05), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Pengujian koefisien regresi variabel Komite Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (3,752) > t-tabel (1,975) dan memiliki sig 0,000 (0,000 < 0,05), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- d. Pengujian koefisien regresi variabel Struktur Modal (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (-1,649) < t-tabel (1,975) dan memiliki sig 0,101 (0,101 > 0,05), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- e. Pengujian koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (4,838) > t-tabel (1,975) dan memiliki sig 0,000 (0,000 < 0,05), maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa banyak atau sedikit jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Dewan direksi dalam sebuah perusahaan adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, pengawasan, dan pembuatan kebijakan perusahaan. Dewan direksi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan dalam teori keagenan menyatakan bahwa dalam struktur perusahaan yang kompleks, Manajer dan Pemegang Saham memiliki kepentingan yang bertentangan.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Febrina & Sri, 2022) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Nyoman *et al.*, 2023) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap kinerja keuangan semakin baik. Oleh karena itu, penambahan jumlah dewan komisaris independen akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori keagenan, keberadaan dewan komisaris independen yang efektif membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen, serta menetapkan insentif yang sesuai untuk mendorong kinerja keuangan yang lebih baik. Ini menjadikan dewan komisaris independen sebagai mekanisme kontrol yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Titania & Taqwa, 2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Setyaningsih, 2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin banyak jumlah komite audit akan memberikan perlindungan kepada *shareholder*, maka fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan akan maksimal sehingga kinerja keuangan semakin meningkat. Dalam konteks komite audit, teori keagenan relevan karena komite audit bertindak sebagai pengawas independen yang dimaksud mengurangi konflik keagenan antara manajer

dan pemegang saham. Keberadaan komite audit yang efektif dan independen memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Febrina & Sri, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Malik, 2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dilihat dari peningkatan atau penurunan struktur modal. Hutang perusahaan tidak mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan, karena ketika perusahaan memiliki hutang yang lebih tinggi dari ekuitas, perusahaan akan tetap dapat memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan, penghematan bahan baku dan lain sebagainya, sehingga hal tersebut tidak akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan memberikan sinyal kepada Investor dan pasar mengenai kondisi internal perusahaan. Sinyal yang baik akan diberikan kepada pihak yang berkepentingan dengan jumlah aset, ekuitas, dan hutang perusahaan.

Berdasarkan pembahasan tersebut diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Oktaviyana *et al.*, 2023) menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian (Gunawan *et al.*, 2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan Uji T, sehingga dapat dikatakan H_{a5} diterima. Artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dilihat dari kepemilikan asetnya, akan meningkatkan kinerja keuangan dalam memperoleh laba. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan dibandingkan pada perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif bagi calon investor karena ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing dengan pesaing lain.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Oktaviyana *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan tidak konsisten dengan hasil penelitian (Hasti *et al.*, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dinyatakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Artinya bahwa banyak atau sedikit jumlah Dewan Direksi yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi Kinerja Keuangan dari perusahaan. Hal ini disebabkan karena dalam struktur perusahaan yang kompleks, Manajer dan Pemegang Saham memiliki kepentingan yang bertentangan, Dewan Direksi berperan sebagai Wakil Pemegang Saham untuk mengawasi manajemen, namun Kinerja Keuangan lebih dipengaruhi oleh tindakan manajemen dalam menjalankan operasi sehari-hari. Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini disebabkan bahwa semakin besar ukuran Dewan Komisaris Independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan tingkat pengawasan semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan Manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan Kinerja Keuangan perusahaan semakin baik. Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini disebabkan semakin banyak jumlah Komite Audit akan memberikan perlindungan kepada *shareholder*, maka fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan akan maksimal sehingga Kinerja Keuangan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena Komite Audit bertanggung jawab untuk memantau laporan keuangan perusahaan secara independen serta mengevaluasi keakuratan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen sehingga dapat mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan. Struktur Modal tidak memiliki

pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak dilihat dari peningkatan atau penurunan Struktur Modal. Hal ini disebabkan karena Struktur Modal tidak secara langsung mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan karena Struktur Modal lebih banyak berdampak pada arus kas dan biaya modal perusahaan daripada langsung terhadap profitabilitas atau Kinerja Keuangan dalam jangka pendek. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan maka Kinerja Keuangan perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dilihat dari kepemilikan asetnya, akan meningkatkan Kinerja Keuangan dalam memperoleh laba. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin banyak Investor yang tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan dibandingkan pada perusahaan yang berukuran kecil.

Saran

- a. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi Kinerja Keuangan, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak lagi untuk diteliti.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan yang dilakukan untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 557–564. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.300>
- [2] Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- [3] Destiana, G., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 21–39. <https://doi.org/10.51510/polimedia.v24i4.1364>
- [4] Erawati, T., Ayem, S., & Tahu, R. A. (2022). THE INFLUENCE OF PERSONAL ENGINEERING CAPABILITIES, EDUCATION AND TRAINING, AND THE ADVANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY ON THE EFFECTIVENESS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS (Case Study on MSMEs in Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 6(1), 116–121. <https://doi.org/10.26618/profitability.v6i1.6960>
- [5] Fara, L. & F. (2020). Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- [6] Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- [7] Gaol, A. M. L. & Noviyanti, S. (2022). Gaol, A. M. L. & Noviyanti, S. (2022) ‘Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan’, *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2, 772-785. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2, 772-785.
- [8] Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>
- [9] Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- [10] Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- [11] Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- [12] Linggasari, D. A. N. Y., & Adnantara, K. F. (2020). PENGARUH DER, FIRM SIZE, CR, DAN WCTO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI

- BEI PERIODE 2016-2018. *Journal Research Accounting*, 02(1), 33–49.
- [13] Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 364–377.
- [14] Malik, M. H. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 6(3), 2693–2711. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- [15] Manan, M. A., & Hasnawati, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress yang di Kontrol oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 279–292. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1197>
- [16] Mulianita Sunata, M., & Haryanto, M. (2019). Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM Volume. 2, No.1, Juni 2019. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 74–87.
- [17] Nyoman, N., Suryandari, A., Putu, A. A., Bagus, G., Susandya, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Denpasar, U. M. (2023). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND OWNERSHIP STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- [18] Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- [19] Permana, E., & Agustina, Y. (2021). PENGARUH RISIKO BISNIS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 51. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11224>
- [20] Permana, M. D. P., & Noviyanti, S. (2022). The influence of independence, corporate governance, and audit quality on the integrity of financial statements. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1663–1679. <https://doi.org/10.55942/pssj.v3i11.253>
- [21] Pudjonggo, I. Z., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 561–573. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42330%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/42330/22308>
- [22] Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>
- [23] Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1165–1183. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3127>
- [24] Septiarni, I., Widiasmara, A., & Ibaidillah, M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 3, 2–19. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [25] Solikhah, & Wulan Hidayatus Suryandan. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- [26] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- [27] Susetyo, D. P., & Ramdani, S. H. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BANK MANDIRI PERSERO TBK. (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomedia*, 9(1), 38–51.
- [28] Tamba, J. P., & Adiwibowo, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas , *Journal of Accounting*, 10(4), 1–12.

- [29] Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- [30] Valencia Jastine & Liana Susanto. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2, 1296–1305. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20022>
- [31] Virliandita, B., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3879–3896. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4889>